



## Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan

Eksi Widyananto, Agung Nusantoro, Nurmansyah Alami ✉

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p><b>Kata kunci:</b></p> <p>Pengelolaan sampah, Kebersihan, Kelestarian lingkungan</p>	<p>Permasalahan tentang sampah selalu ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagai salah satu sumber sampah, setiap rumah tangga perlu ikut berperan serta dalam menangani permasalahan sampah rumah tangga ini. Program pengabdian masyarakat di desa Lugosobo, kecamatan Gebang, kabupaten Purworejo bertujuan agar masyarakat paham jika selama ini sampah merupakan kumpulan berbagai material buangan yang berupa sisa proses dan kegiatan kehidupan manusia. Metode kegiatan pengabdian berupa kegiatan sosialisasi dengan ceramah dan diskusi dan informasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penanganan sampah rumah tangga dengan mengolah dan mendaur ulang agar memiliki manfaat dan nilai ekonomis.</p> <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.37729/gemari.v2i3.5486">https://doi.org/10.37729/gemari.v2i3.5486</a></p>

Corresponding Author:

**Nurmansyah Alami**

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan No 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

✉ email: [merrisrihartati@umb.ac.id](mailto:merrisrihartati@umb.ac.id)

## 1. Pendahuluan

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu isu lingkungan yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan lebih dari 60 juta ton sampah setiap tahunnya, di mana sekitar 60% di antaranya berasal dari limbah rumah tangga. Ketidakmampuan dalam mengelola sampah dengan baik dapat berdampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan ekosistem.

Permasalahan utama dalam pengolahan sampah rumah tangga di masyarakat meliputi rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, dan minimnya penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Herlina dkk., 2022; Sakir & Setianingrum, 2021). Hal ini diperparah oleh kebiasaan masyarakat yang cenderung membuang sampah secara sembarangan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara (Auliani, 2020).

Sampah merupakan kumpulan berbagai material buangan yang berupa sisa proses dan kegiatan kehidupan manusia. Sebagai suatu produk yang tidak lagi mempunyai nilai ekonomis, penanganan sampah jelas harus dilakukan dan dikelola secara baik. Saat ini penanganan sampah masih sebatas pada penanganan konvensional yaitu sampah ditaruh ditempat terbuka dan dibiarkan membusuk dengan sendirinya (Herlina dkk., 2022; Ilhami dkk., 2024). Walaupun sudah diusahakan bahwa tempat pembuangan ini disentralisasi disatu kawasan tertentu dengan metode *sanitary landfill* (sampah ditumpuk dan dikelilingi dengan material kedap air), namun kenyataannya permasalahan sampah masih tidak kunjung selesai, artinya bahwa sampah masih terkondisi seperti kondisi di atas, masih menjadikan sumber polusi udara karena baunya, dan polusi air yang dikarenakan penanganan air lindinya (*leacheate*, cairan yang dihasilkan dari pemaparan air hujan pada timbunan sampah) kurang bagus sehingga meresap disembarang tempat, serta menjadi penyebab terjadinya wabah penyakit dan juga sebagai salah satu penyebab terjadinya banjir. Inilah salah satu bentuk masalah yang ditimbulkan apabila penanganannya tarlambat dan tidak sistematis, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan (Ningrum & Dewi, 2022).

Dalam upaya penanganan dan pengolahan sampah sejatinya memerlukan ragam cara dan strategi yang tepat agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Permasalahan klasik yang sering dihadapi dalam pengolahan sampah rumah tangga di masyarakat antara lain karena rendahnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik sehingga menimbulkan dampak lingkungan, kesehatan, dan sosial terutama jika sampah dibuang sembarangan (Vandhana dkk., 2024). Faktor kedua yaitu kurangnya infrastruktur dan fasilitasi pembuangan sementara (TPS), bank sampah, atau fasilitas daur ulang sehingga masyarakat lebih memilih membakar atau membuag sampah tidak pada tempatnya (Ariefahnoor dkk., 2020). Faktor minimnya penerapan prinsip 3R pada rumah tangga memberikan sumbangan sampah yang banyak di lingkungan, umumnya warga tidak memilah sampah organik dan anorganik sehingga mengalami dalam proses pengolahannya (Fabiani, 2022).

Pengolahan sampah berbasis masyarakat merupakan sistem penanganan sampah yang direncanakan, disusun, dioperasikan, dikelola dan dimiliki oleh masyarakat dengan tujuannya untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam mempertahankan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Prinsip-prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah mencakup adanya partisipasi masyarakat, kemandirian masyarakat, menerapkan prinsip efisiensi, adanya perlindungan lingkungan, dan keterpaduan antara program masyarakat dengan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan paparan dan permasalahan tentang pengelolaan sampah tersebut, tim abdimas memandang perlu adanya sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran jelas kepada masyarakat tentang bagaimana pengelolaan sampah, bagaimana mendaur ulang sampah, dan menggali potensi ekonomi dari sampah rumah tangga menjadi barang daur ulang yang memiliki manfaat dan nilai ekonomi.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah bervariasi. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta penyuluhan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar dan pemutaran video animasi dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah.

Materi yang diberikan meliputi: sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, pengenalan tentang bank sampah, penyuluhan tentang dampak sampah plastik terhadap kesehatan masyarakat tanya jawab dengan pemateri. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah: (1) Pengumpulan data desa Lugosobo, meliputi : data penduduk, luas, tingkat pendidikan, mata pencaharian, kondisi lingkungan desa, kondisi geografis desa, mata pencaharian penduduk desa, kualitas rumah tempat tinggalnya dan kawasan perumahannya yang telah ada. (2) Pertemuan dengan perangkat desa Lugosobo, kecamatan Gebang yang akan membahas : tujuan program, waktu pelaksanaan, tempat program dilaksanakan, biaya yang dibutuhkan dan siapa saja yang akan dilibatkan. (3) Pelaksanaan penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. Adapun jenis kegiatan dan target luaran dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Bentuk Kegiatan dan Target Luaran

Kegiatan	Target Luaran
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi pengelolaan sampah RT berbasis masyarakat</li> <li>• Sosialisasi bahaya sampah plastic terhadap Kesehatan</li> <li>• Pengenalan pengelolaan dan potensi bank sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat sadar tentang pemilahan sampah dan bagaimana pengelolaannya</li> <li>• Masyarakat memahami bahaya sampah terhadap kesehatan</li> <li>• Masyarakat tergugah untuk menggali potensi pengelolaan bank sampah</li> </ul>

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian di kelurahan Lugosobo, kecamatan Gebang, kabupaten Purworejo sesuai di lapangan berupa kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan bahayanya sampah terhadap kesehatan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan dengan cara tatap muka tersebut, berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan yang diikuti oleh sekitar 30 orang yang terdiri dari: lurah dan perangkat desa, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan ketua Rt/RW di wilayah kelurahan Lugosobo, kecamatan Gebang, kabupaten Purworejo.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian di kelurahan Lugosobo yang dihadiri oleh 30 peserta tersebut, didasari oleh masalah yang dialami oleh mereka. Masalah tersebut terkait dengan keterbatasan pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga dan dampak buruk sampah plastic terhadap kesehatan. Kemudian di Kelurahan Lugosobo tersebut sudah dibangun Pusat Daur Ulang (PDU) yang belum bisa dioperasikan secara maksimal. Dengan adanya permasalahan seperti tersebut di atas, maka tim pengabdian sangat tertarik untuk membantu memecahkan masalah tersebut, yaitu berupa penyuluhan sosialisasi Pengelolaan sampah berbasis masyarakat Dengan dukungan dari Universitas Muhammadiyah Purworejo, tim pengabdian masyarakat program studi Teknik Sipil menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut selama satu hari dengan penuh tanggung jawab dan kerjasama yang baik antar tim, maupun pemerintah Kelurahan Lugosobo.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama satu hari tersebut, dimulai sesuai jadwal kegiatan. Kegiatan itu diawali dengan kegiatan registrasi pada pukul 15.00 WIB, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan, yang diawali dengan doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan kemudian dilanjutkan dengan sambutan – sambutan.

Sambutan pertama dari Lurah Lugosobo, yaitu Bp. Soebowo, S.AP yang mewakili Pemerintahan Desa, beliau mengungkapkan rasa terimakasihnya kepada tim pengabdian masyarakat dari program studi Teknik Sipil UM Purworejo yang menunjuk dosen sebagai narasumber dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada hari itu. Hal ini juga seperti ada gayung bersambut, karena seminggu sebelum sosialisasi ini, tim Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kleurahan Lugosobo selesai melakukan studi tiru tentang pengelolaan sampah di Banyumas.

Sambutan kedua dilanjutkan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat, di wakili Agung Nusantoro, ST., MT. Ia mengungkapkan rasa terimakasihnya kepada pemerintah Kelurahan Lugosobo yang sudah mengizinkan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Selanjutnya, ia juga menjelaskan bahwa dosen di Universitas Muhammadiyah Purworejo mempunyai empat tugas penting atau disebut catur darma perguruan. Catur darma tersebut, yaitu: mengajar, kemuhammadiyah, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Adapun kegiatan ini merupakan salah satu implementasi dari kegiatan catur darma perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen-dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Adapun gambaran kegiatan dapat disajikan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat

Pengolahan sampah berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang melibatkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungannya. Beberapa prinsip utama dari pengolahan sampah berbasis masyarakat antara lain: (1) Partisipasi Aktif Masyarakat, yaitu dengan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah, mulai dari pengurangan, pemilahan, hingga pengolahan sampah. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengolahan sampah berbasis masyarakat adalah pendekatan yang melibatkan semua anggota masyarakat dalam berbagai aktivitas pengelolaan sampah di lingkungannya ([Herlina dkk., 2022](#)). (2) Pendidikan dan Penyadaran, dapat dilakukan dengan melakukan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar ([Nurchahyo & Ernawati, 2019](#)). (3) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan dengan mendorong masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan cara mengurangi penggunaan barang sekali pakai dan memilih produk yang lebih ramah lingkungan ([Juliawan dkk., 2023](#); [Rifani & Jalaluddin, 2019](#)). (4) Pemilahan Sampah dilakukan dengan mengajarkan masyarakat untuk memisahkan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga.

Upaya meningkatkan kesadaran kepada mitra tentang pentingnya pemilahan sampah yaitu untuk memudahkan proses daur ulang dan proses pengolahan, salah satunya melalui proses pengomposan yang dapat dilakukan secara mandiri maupun melakukan kerjasama kemitraan sehingga seluruh proses pengolahan sampah terselenggara dengan baik.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut diharapkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Secara umum kegiatan edukasi dan sosialisasi pengolahan sampah berbasis masyarakat telah terselenggara dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan partisipasi aktif warga masyarakat selaku mitra dalam kegiatan sangat baik dan tingkat pemahamannya juga meningkat.

## 4. Kesimpulan

---

Manfaat utama diperoleh mitra melalui kegiatan ini adalah pengetahuan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan yang bersifat pengetahuan praktis dirasa perlu sehingga seharusnya ditingkatkan pada waktu yang akan datang. Pelatihan ini menyatakan bahwa isi materi yang diberikan adalah baik dan sudah disampaikan dengan metode yang menarik oleh pembicara sehingga materi pelatihan dapat dengan mudah dimengerti. Hal tersebut dapat terjadi karena didukung dengan adanya hubungan yang erat antara pemateri dan peserta penyuluhan. Dalam beberapa tanggapan, peserta menyampaikan bahwa pemateri dapat dengan sabar dan ramah memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut tentang pengolahan sampah. Adapun saran-saran dari sosialisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di yaitu adanya program kegiatan bisa berkelanjutan dengan pelatihan dan pengelolaan mesin yang ada di Pusat Daur Ulang (PDU) dan melibatkan instansi instansi yang terkait dengan permasalahan lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat.

## Acknowledgement

---

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Tegalkuning, kecamatan Banyuurip, kabupaten Purworejo beserta seluruh staf, dan seluruh tim pengabdian masyarakat dan semua pihak yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

---

- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14–30.
- Auliani, R. (2020). Peran bank sampah induk dalam pengelolaan sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330–338.
- Fabiani, V. A. (2022). Edukasi dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik pada KSM Srimenanti Jaya Sungailiat Bangka. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 630–636.
- Herlina, M., Syahfitri, J., Lubis, R., Fitriani, A., & Nopriyeni, N. (2022). Sosialisasi dan Praktek Teknik Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair (POC). *Surya Abdimas*, 6(2), 209–217.
- Ilhami, M. D., Bustami, T., Hartati, M. S., & Rahmi, R. (2024). Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(1), 1–6.
- Juliawan, E., Musdalifa, M., Purnamasari, I. A., Jumardan, R., Kartomo, K., Syaiful, M., & Hariono, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Melalui Penyediaan Sarana Tempat Sampah di Pantai Ayu Lestari Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1111–1116.

- Ningrum, E. P., & Dewi, N. K. (2022). Sosialisasi Kreativitas Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Barang Bernilai Ekonomis. *Surya Abdimas*, 6(4), 725–731.
- Nurchahyo, E., & Ernawati, E. (2019). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02).  
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/1940>
- Rifani, D. N., & Jalaluddin, A. M. (2019). Pengelolaan sampah secara bersama: Peran pemerintah dan kesadaran masyarakat. *Jurnal Paradigma*, 7(1), 45–54.
- Sakir, S., & Setianingrum, R. B. (2021). Pendirian Bank Sampah Sebagai Wujud Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa Singoyudan, Mirit, Kebumen. *Surya Abdimas*, 5(4), 434–442.
- Vandhana, M. D., Andivas, M., & Azhahra, F. (2024). Sosialisasi dan Penerapan Prinsip 5S Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran dan Kedisiplinan Warga Sekolah. *Surya Abdimas*, 8(3), 355–362.